

PERAN GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AKHLAK PADA ANAK USIA DINI MELALUI BERCERITA

Adinda Dwi Mawarni¹, Diana², Firdaus Zarin^{3*}

^{1,2,3*} Universitas Muhammadiyah, Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

^{*}Corresponding author. Pontianak, Jl. A Yani No. 111, Kalimantan Barat, Indonesia 78123

E-mail: adindadwimawarni@gmail.com¹⁾
diana82@unmuhpkn.ac.id²⁾
Firdauszarin999@gmail.com^{3*)}

Received 22-10-2024; Received in revised form 03-12-2024; Accepted 09-12-2024

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada permasalahan di TKIT Al-Mumtaz, di mana anak-anak usia dini masih menunjukkan kurangnya kejujuran dan perilaku yang tidak sopan terhadap orang yang lebih tua, sehingga penelitian bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari melalui metode bercerita. Untuk mencapai tujuan ini, penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Penelitian dilaksanakan di TKIT Al-Mumtaz, dengan fokus pada guru di kelas B2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan, guru memilih modul ajar yang mengintegrasikan metode bercerita yang menarik dan relevan, dengan harapan membentuk karakter anak sesuai dengan norma sosial dan nilai-nilai agama. Dalam pelaksanaan, penelitian ini mengungkapkan bahwa efektivitas modul ajar dengan metode bercerita mampu meningkatkan antusiasme anak-anak selama pembelajaran, sehingga mereka lebih mudah memahami akhlak terpuji yang diajarkan oleh Nabi terakhir, dalam evaluasi peran guru, penelitian ini menunjukkan bahwa metode bercerita terutama dalam penyampaian kisah-kisah Nabi yang menarik sangat efektif dalam meningkatkan akhlak anak. Anak-anak tidak hanya mengingat kisah-kisah tersebut, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menegaskan pentingnya peran guru dalam mendidik anak-anak untuk memiliki karakter yang baik dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: Peran guru, Akhlak Usia Dini, Metode Cerita

ABSTRACT

This study focuses on the issues at TKIT Al-Mumtaz, where young children still display a lack of honesty and disrespectful behavior toward elders. The research aims to enhance the teaching of moral values in daily life through storytelling. To achieve this, the study employs a qualitative descriptive method, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation, providing a comprehensive view of the phenomena under investigation. The research was conducted at TKIT Al-Mumtaz, focusing on the teachers in the B2 class. The results indicate that during the planning stage, teachers select teaching modules that integrate engaging and relevant storytelling methods, aiming to shape the children's character in accordance with social norms and religious values. In the implementation phase, the study reveals that the effectiveness of the teaching module, using storytelling, significantly increases the children's

enthusiasm during lessons, making it easier for them to understand the noble character traits taught by the Prophet Muhammad. In evaluating the teacher's role, the research shows that storytelling, especially in delivering captivating stories of the Prophets, is highly effective in improving the children's character. The children not only remember these stories but also apply them in their daily lives. These findings emphasize the critical role of teachers in educating children to develop good and responsible character.

Keywords: *Keywords: The role of teacher, early childhood morals, story method.*



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

A. PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan, terutama di Indonesia, saat ini menghadapi tantangan besar akibat arus globalisasi. Oleh karena itu, berbagai upaya perlu dilakukan agar peserta didik dapat menghadapi tantangan hidup di masa depan dengan baik. Pendidikan anak usia dini adalah upaya yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun, dengan memberikan rangsangan pendidikan. Tujuan dari pendidikan ini adalah mendukung pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak, sehingga mereka siap untuk melanjutkan proses belajar (Nabila et al., 2023). Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam perkembangan anak usia dini meliputi adalah penanaman dan peningkatan nilai agama serta akhlak (moral). Aspek ini memiliki peranan yang signifikan bagi kehidupan anak, baik saat ini maupun di masa depan. (Nirmalasari & Sirega, 2022).

Namun, pada kenyataannya, masih banyak terjadi kemerosotan yang terjadi di mana anak usia dini melakukan *bullying* terhadap teman sekelasnya, *bullying* tersebut membuat anak takut untuk pergi sekolah (Tangsel, 2024). Di sinilah peran guru diperlukan untuk mencegah terjadinya *bullying* dengan cara menanamkan nilai-nilai akhlak kepada anak usia dini. Salah satu cara untuk mencegah krisis akhlak dengan menerapkan metode cerita pada proses pembelajaran. Guru dapat menanamkan sikap dengan metode cerita kepada anak usai dini. Metode cerita ini adalah salah satu pendekatan yang banyak digunakan di Taman Kanak-kanak. Melalui bercerita, perhatian anak dapat tertarik pada pendidik sesuai dengan tema pembelajaran. Dalam kegiatan bercerita, anak dibimbing untuk mengembangkan kemampuan mendengarkan cerita dari guru dengan baik. Metode ini disajikan kepada peserta didik dengan tujuan agar mereka memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari, serta menumbuhkan rasa cinta kepada Allah, Rasul, dan Al-Quran. Seperti Penelitian yang dilakukan oleh (Mulyaningsih, 2019) judul peran guru dalam meningkatkan pendidikan akhlak anak usia dini melalui pembelajaran buku kisah teladan Nabi Muhammad SAW. Ini mengindikasikan bahwa pendidikan akhlak yang diberikan, terutama yang didasarkan pada buku kisah teladan Nabi Muhammad SAW, telah memberikan dampak positif dalam membentuk perilaku dan karakter peserta didik.

Menurutnya, kepribadian utama ini sering disebut sebagai kepribadian muslim, yang mencakup nilai-nilai agama Islam, pengambilan keputusan, dan tindakan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam agama tersebut (Gorang, 2020). Sehingga dapat dikatakan terbentuknya akhlak yang baik harus dimulai dari sejak kecil yaitu anak usia dini (Putri et al., 2022).

Latar belakang penelitian ini diambil karena peneliti menemukan adanya permasalahan di TKIT Al-Mumtaz yaitu kurangnya kejujuran dan perilaku anak usia dini yang kurang sopan terhadap orang yang lebih tua. Berdasarkan penelitian terdahulu ditemukan adanya cara untuk mengatasi masalah tersebut yaitu melalui metode bercerita. Oleh karena itu, TKIT Al-Mumtaz di Pontianak dipilih sebagai tempat penelitian karena peneliti ingin melihat apakah penerapan metode cerita pada anak usia dini, di mana anak-anak di sana akan mendengarkan kisah-kisah nabi akan berdampak pada nilai-nilai akhlak anak usia dini. Berdasarkan uraian tersebut, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi peran guru dalam penanaman nilai-nilai akhlak melalui bercerita. Maka dari itu peneliti mengambil judul penelitian "Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak Pada Anak Usia Dini Melalui Bercerita".

B. METODOLOGI

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan desain penelitian deskriptif (Sugiyono, 2020). Penelitian ini tidak hanya menggambarkan bagaimana nilai-nilai akhlak diterapkan, tetapi juga mengeksplorasi strategi dan praktik yang digunakan oleh guru sesuai dengan indikator penilaian dari (Kementrian Pendidikan Nasional RI, 2014) pada lingkup perkembangan NAM dengan tingkat pencapaian perkembangan yaitu berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb dan menghormati toleransi agama orang lain. Kemudian Teknik pengumpul data yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian, analisis data yang digunakan yakni reduksi, kesimpulan, dan verifikasi data..

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian ini sesuai dengan pertanyaan - pertanyaan pada fokus penelitian sebagai hasil pengamatan atau observasi hasil wawancara dengan guru kelompok B2 dan orang tua murid. Proses wawancara di lakukan di TKIT Al-Mumtaz berlokasi Jl. Aliyang Gg. Kencana 2 No.9, Sungai Bangkong, Kecamatan Pontianak Kota, Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat. Penelitian ini dilaksanakan Kamis 30 Mei 2024 sampai Senin 17 Mei 2024. Peran guru di sini sangatlah penting karena sebagai pembimbing dalam perjalanan anak menuju suatu tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan yang dimaksud di sini adalah untuk memastikan tumbuh kembang anak berlangsung sesuai dengan tuntunan standar tingkat pencapaian perkembangan Anak, sehingga anak dapat mencapai potensi

optimalnya secara holistik (Angkur, 2020). Dengan memilih TKIT Al-Mumtaz, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan wawasan mendalam mengenai praktik pengajaran nilai-nilai akhlak yang dapat dijadikan contoh dan referensi bagi institusi pendidikan lain yang memiliki tujuan serupa. Untuk mewujudkan hal tersebut disebutkan penjelasan berikut berdasarkan penelitian yang telah dilakukan:

Perencanaan Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak Pada Anak Usia Dini Melalui Bercerita.

Perencanaan dapat diartikan sebagai rancangan atau rencana yang dilakukan. Demikian dalam perencanaan guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak usia dini dari hasil wawancara dengan guru yang bernama ibu Yuwinda S.Pd.I, S.Pd.

Berikut adalah kalimat yang diperpanjang dan dihubungkan dengan lebih baik:

“Dalam perencanaan Ibu memberikan bimbingan stimulasi dalam bercerita tentang tanggung jawab dan nilai-nilai akhlak dengan mengaitkan cerita yang disampaikan dengan hadis yang relevan, serta mengulanginya secara berkala, biasanya seminggu sekali atau dua kali. Dengan cara ini, ibu memastikan bahwa nilai-nilai akhlak dapat lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak-anak. Dalam memilih cerita untuk anak usia dini, ibu memperhatikan beberapa faktor penting, termasuk usia, pemahaman, dan minat anak. Cerita yang dipilih haruslah sederhana, penuh dengan nilai-nilai positif, dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Selain itu, ibu memastikan bahwa cerita tersebut menarik dan merangsang imajinasi anak, yang mendukung proses belajar dan perkembangan mereka.”

Dengan menyajikan cerita yang interaktif, ibu dapat mendorong anak untuk bertutur kata, menjawab pertanyaan, dan memahami pentingnya sikap disiplin. Dalam perencanaan modul ajar atau RPPH, ibu menggunakan model sentra, khususnya di sentra teknologi dan informatika, untuk mengajarkan cara bijak menggunakan ponsel dan perangkat digital. Kegiatan ini mencakup belajar antri dan tertib saat bermain, serta meminta tolong dan saling tolong-menolong saat membersihkan permainan yang digunakan bersama. Melalui pendekatan ini, nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan empati diintegrasikan secara praktis.

Perencanaan juga memainkan peran penting dalam memberikan nasehat kepada anak usia dini. Ibu merancang rencana pelajaran yang mencakup nilai-nilai akhlak seperti kejujuran dan kepedulian, dengan menggunakan aktivitas relevan seperti cerita dan permainan peran untuk mengilustrasikan nilai-nilai tersebut. Contoh konkret dan penguatan positif diterapkan untuk memperkuat perilaku yang diinginkan, dan melibatkan orang tua di rumah memastikan konsistensi dan efektivitas ajaran. Untuk membentuk perencanaan nilai-nilai akhlak melalui bercerita, ibu menentukan karakter dan nilai-nilai yang ingin disampaikan, memilih buku atau materi cerita yang sesuai, serta mempersiapkan materi dengan baik sebelum memulai bercerita. Dengan cara ini, penyampaian nilai-nilai akhlak

dapat dilakukan secara efektif, memastikan anak-anak tidak hanya memahami nilai-nilai tersebut tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pelaksanaan Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak Pada Anak Usia Dini Melalui Bercerita

Pelaksanaan program guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak usia dini melalui cerita telah diamati secara mendetail di kelompok B. Dalam kegiatan belajar bersama teman-temannya, anak-anak menunjukkan perilaku saling menghormati. Mereka bertutur kata dengan sopan, meminta maaf ketika melakukan kesalahan, serta saling berbagi dengan teman-temannya. Interaksi sosial ini merupakan bagian integral dari pembelajaran akhlak yang diterapkan di kelompok tersebut.

Informasi mengenai pelaksanaan program ini dikumpulkan melalui wawancara dengan guru di kelas. Wawancara tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memahami lebih dalam mengenai tahap-tahap yang diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak usia dini. Guru yang diwawancarai adalah Yuwinda, S.Pd.I, S.Pd., dan wawancara ini berlangsung pada hari Rabu, tanggal 12 Juni 2024. Hasil wawancara menjelaskan sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan guru menggunakan Pembelajaran di TKIT Al-Mumtaz dilakukan dengan merujuk pada visi, misi, dan tujuan sekolah yang bertujuan membentuk generasi rabbani. Proses pembelajaran dirancang untuk mendukung pencapaian misi tersebut serta membentuk karakter anak sesuai dengan tujuan sekolah. Sebelum memulai modul ajar, saya melaksanakan kegiatan awal yang bertujuan menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak usia dini. Kegiatan ini meliputi membacakan cerita moral, mengadakan diskusi interaktif, dan melakukan permainan peran. Selain itu, anak-anak juga dilibatkan dalam aktivitas seni yang mengajarkan nilai-nilai akhlak dan latihan empati untuk membantu mereka memahami perasaan orang lain. Dengan pendekatan ini, nilai-nilai akhlak dapat ditanamkan secara efektif dalam konteks yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh anak-anak.

Evaluasi Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak Pada Anak Usia dini Melalui Bercerita

Dalam Evaluasi Guru melakukan pelaksanaan nilai-nilai akhlak pada anak usia dini melalui metode bercerita menunjukkan bahwa pendekatan ini sangat efektif dalam menyampaikan pesan moral kepada anak-anak. Dalam praktiknya, guru menggunakan cerita yang sarat dengan nilai-nilai seperti kejujuran, empati, dan kerja sama, yang disertai dengan diskusi interaktif untuk memperdalam pemahaman anak-anak tentang karakter-karakter dalam cerita tersebut. Guru juga memberikan kesempatan kepada anak untuk merefleksikan dan mendiskusikan tindakan karakter dalam cerita, yang membantu mereka mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan perilaku sehari-hari. Proses ini tidak hanya

memperkaya pengalaman belajar anak tetapi juga membangun dasar yang kuat bagi pembentukan karakter mereka.

Untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan nilai-nilai akhlak, guru juga melibatkan orang tua melalui buku penghubung yang berisi catatan khusus. Buku ini memungkinkan orang tua untuk mengikuti perkembangan dan terlibat aktif dalam proses pengajaran akhlak di rumah. Selain itu, evaluasi dilakukan secara rutin melalui kegiatan Bina Pribadi Islam (BPI) yang dilaksanakan setiap dua bulan sekali. Penilaian BPI ini membantu memantau perkembangan karakter anak secara berkala, memberikan umpan balik yang berguna untuk perbaikan dan penguatan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari anak. Evaluasi ini menunjukkan bahwa metode bercerita, dikombinasikan dengan keterlibatan orang tua dan penilaian berkala, berhasil memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai akhlak di kalangan anak-anak. Guru yang diwawancarai adalah Yuwinda, S.Pd.I, S.Pd., dan wawancara ini berlangsung pada hari Rabu, tanggal 12 Juni 2024. Hasil wawancara menjelaskan sebagai berikut:

“Dalam menghadapi peserta didik yang mengabaikan bimbingan atau arahan, sikap ibu adalah tetap sabar dan lembut. Mengingat bahwa pada usia dini, tingkat konsentrasi anak masih rendah, langkah pertama yang diambil adalah menegur dan mengajak anak berbicara dengan lembut. Jika anak belum menunjukkan perubahan, bimbingan tersebut perlu diulang secara konsisten. Menanamkan karakter pada anak memang memerlukan kesabaran dan ketekunan. Proses ini tidak selalu langsung membuahkan hasil, tetapi dengan pendekatan yang lembut dan konsisten, diharapkan anak dapat lebih memahami dan mengikuti arahan yang diberikan.”

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh akan digunakan untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Kemudian pada bagian ini akan dilakukan pembahasan sesuai dengan fokus penelitian adapun pembahasan penelitian sebagai berikut:

Perencanaan Guru Dalam Menanamkan Nilai – Nilai Akhlak Pada Anak Usia Dini Melalui Bercerita

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, bahwa dalam Perencanaan guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak anak usia dini melalui bercerita di TKIT Al- Mumtaz Pontianak sudah berjalan dengan baik.

Dalam perencanaan ibu juga memilih cerita yang dapat menarik perhatian sehingga membantu dalam proses perkembangan akhlak mereka. Seperti dinyatakan oleh (Rahmi, 2019) bahwa perkembangan akhlak suatu proses kompleks di mana seseorang mengalami pertumbuhan, perubahan, dan pembentukan karakter akhlak serta etika mereka, yang secara keseluruhan dikenal sebagai perkembangan akhlak.

Peneliti melihat bahwa ibu guru perencanaan memilih cerita sesuai dengan pesan tentang disiplin dan kemandirian serta menyediakan buku-buku kisah nabi yang memberikan penjelasan yang memperkuat nilai-nilai akhlak. Seperti dinyatakan (Mulyaningsih, 2019) pendidikan akhlak yang disajikan dalam buku kisah teladan Nabi

Muhammad SAW mencakup aspek yang luas dan mendalam, meliputi pendidikan akhlak terhadap Allah SWT, Rasulullah SAW, diri sendiri, keluarga, serta lingkungan sekitar, yang semuanya berperan penting dalam membentuk karakter dan etika seseorang keduanya memfokuskan pembahasan pada pendidikan akhlak khususnya untuk anak usia dini serta menggunakan metode penelitian kualitatif yang serupa. Hal ini menunjukkan adanya keselarasan dalam pendekatan yang digunakan untuk memahami dan mengimplementasikan pendidikan akhlak pada kelompok usia tersebut, meskipun mungkin terdapat perbedaan dalam detail atau konteks spesifik yang diteliti.

Pelaksanaan Guru Dalam Menanamkan Nilai -Nilai Akhlak Pada Anak Usia Dini Melalui Bercerita

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa pelaksanaan guru dalam menanamkan nilai- nilai akhlak anak usia dini melalui bercerita di TKIT Al- Mumtaz Pontianak berjalan dengan baik sesuai dengan Pelaksanaan yang dibuat oleh guru menggunakan modul ajar. Penelitian yang dilakukan (Mulyaningsih, 2019) Pelaksanaan metode bercerita hanya menggunakan buku kisah teladan Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, sebagai kebaruan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kisah-kisah Nabi- nabi lain dan sahabat-sahabat Nabi.

Pelaksanaan Pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan visi misi dan tujuan TKIT Al-Mumtaz. Misi TKIT Al-Mumtaz adalah membentuk generasi rabbani yaitu rancangan Pembelajaran untuk mendukung pencapaian yang membentuk karakter yang sesuai dengan tujuan sekolah. Menurut (Hidayati, 2023) karakteristik anak usia dini berbeda dengan fase perkembangan lainnya, karena anak usia dini memiliki ciri khas yang unik. Saat melakukan Pelaksanaan ibu guru juga mempunyai tata tertib yang dikenalkan pada anak sejak masuk kelas, dan melibatkan prinsip-prinsip akhlak dari hadis, seperti berbicara dengan orang lain dengan tenang dan orang sopan saat orang lain berbicara, berdasarkan indikator penilaian nilai agama dan moral anak yang berlandaskan pada aturan menurut (Kementrian Pendidikan Nasional RI, 2014) yang bertujuan menciptakan lingkungan yang kondusif dan menghormati proses belajar. Menurut penelitian oleh (Oktaviana et al., 2022) menanamkan akhlak pada anak usia dini penting untuk membentuk jiwa keagamaan, sehingga mereka cenderung menghindari perbuatan buruk. Penerapan pendidikan akhlak yang baik juga berperan dalam membentuk karakter jujur, bertanggung jawab, dan disiplin pada anak. Selain itu, bercerita merupakan keterampilan berbahasa yang penting dalam perkembangan anak, yang berkembang setelah kemampuan mendengarkan, dan pada saat yang bersamaan anak juga sedang mempelajari kemampuan berbicara (Nurjanah, 2020). Menurut (Kubra, 2019) metode bercerita adalah suatu proses menyampaikan cerita atau memberikan penjelasan tentang suatu peristiwa melalui kata-kata, imaji, atau berbagai karakter dengan tujuan untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan kepada pendengar.

Evaluasi Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai – Nilai Akhlak Pada Anak Usia Dini Melalui Bercerita

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi evaluasi ibu guru berperan penting. Dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak usia dini melalui bercerita. Dalam menanamkan nilai-nilai akhlak biasanya anak mengabaikan bimbingan atau arahan karena pada usia dini, tingkat konsentrasi masih rendah. Langkah yang perlu dilakukan dengan bimbingan atau pun arahan mengur dan mengajak anak bersikap baik.

Menurut (Putri et al., 2022) bimbingan memainkan peran yang sangat penting dalam proses pendidikan karena tidak hanya memberikan arahan yang jelas dan contoh teladan kepada peserta didik, tetapi juga berfungsi sebagai panduan dalam membantu mereka menentukan arah dan tujuan yang tepat dalam pembelajaran. Bimbingan yang efektif dapat memfasilitasi peserta didik dalam memahami dan mengatasi berbagai tantangan yang mereka hadapi, sehingga mendukung perkembangan mereka secara keseluruhan. Selain itu, peran guru juga sangat krusial, di mana mereka tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi tetapi juga sebagai inspirator yang mampu memberikan motivasi dan dukungan.

Evaluasi ibu guru menunjukkan bahwa metode cerita terbukti sangat efektif dalam meningkatkan akhlak anak usia dini. Metode ini tidak hanya menarik bagi anak-anak tetapi juga mampu menyampaikan nilai-nilai akhlak dengan cara yang mudah dipahami. Selain itu, metode lain yang juga terbukti efektif adalah penyampaian kisah-kisah Nabi secara langsung. Pendekatan ini sering kali memicu semangat anak-anak untuk mengikuti teladan para sahabat Nabi, yang pada gilirannya membantu mereka menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan menggunakan metode ini, pemahaman dan penerapan akhlak dapat diperoleh dengan cara yang lebih mendalam dan relevan bagi anak-anak. Menurut penelitian oleh (Mulyaningsih, 2019) pembelajaran yang melibatkan kisah Nabi tidak hanya membentuk perilaku dan karakter peserta didik tetapi juga berkontribusi signifikan dalam membentuk akhlak anak usia dini. Metode ini memberikan dasar yang kuat dalam pengembangan karakter anak dan memfasilitasi internalisasi nilai-nilai akhlak secara efektif.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan wawancara dan observasi, perencanaan guru di TKIT Al-Mumtaz Pontianak untuk menanamkan nilai-nilai akhlak melalui metode bercerita terbukti efektif. Guru memilih cerita menarik dan relevan untuk membentuk karakter anak sesuai norma sosial dan agama, dengan fokus pada disiplin dan kemandirian. Penggunaan buku kisah nabi membantu anak memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlak. Pendekatan ini mendukung perkembangan karakter anak secara holistik.

Berdasarkan wawancara dan observasi, pelaksanaan guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak melalui bercerita di TKIT Al-Mumtaz Pontianak berjalan baik. Guru menggunakan modul ajar sesuai visi dan misi sekolah, dengan memilih cerita bermoral

dan mengadakan diskusi interaktif. Proses ini membantu anak memahami nilai-nilai akhlak seperti kejujuran, kepedulian, dan kerja sama, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung perkembangan akhlak anak secara holistik. Berdasarkan wawancara dan observasi, perencanaan guru di TKIT Al-Mumtaz Pontianak dalam menanamkan nilai-nilai akhlak melalui metode bercerita berjalan baik. Guru berperan penting dalam bimbingan yang efektif, membantu anak memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlak meski konsentrasi mereka rendah. Pendekatan bercerita dan pemilihan kisah Nabi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman akhlak anak. Selain itu, komunikasi yang baik dengan anak sangat penting untuk memastikan penerimaan dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Angkur, M. F. M. (2020). Peran Guru Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 43–46.
- Gorang, H. (2020). *Peran guru pendidikan agama islam (pai) dalam pembentukan akhlak peserta didik kelas viii di smp pgri mawah dusun mamua kec. leihitu kab. maluku tengah*.
- Hidayati, U. N. (2023). *Peran Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini Di RA Al-Hidayah Ciparakan Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis*.
- Kementrian Pendidikan Nasional RI. (2014). Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 1–76. <https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/PERMEN KEMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014 STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI.pdf>
- Kubra, M. (2019). Pengaruh Penerapan Metode Bercerita Terhadap Penanaman Nilai Moralanak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Negri Pertiwi Letta Kabupaten Bantaeng. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5.
- Mulyaningsih, L. (2019). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Buku Kisah Teladan Nabi Muhammad SAW (Study Kasus di PAUD* <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/286/%0Ahttps://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/286/1/2019-LIA MULYANINGSIH-2015.pdf>
- Nabila, D. A., Assyifa, M., Rahayu, R. P., Nugrah, M., Komariah, K. S., & Budiyantri, N. (2023). Pendidikan Anak Usia Dini, Remaja Dan Dewasa. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 10(01), 14–26. <https://doi.org/10.21009/jkkp.101.02>
- Nirmalasari, S., & Sirega, N. A. (2022). Stimulasi Peningkatan Nilai Agama Dan Akhlak Pada Anak Usia Dini. *Hibrul Ulama*, 4(2), 15–21. <https://doi.org/10.47662/hibrululama.v4i2.244>
- Nurjanah, A. P. (2020). Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(1), 1–7. www.jleukbio.org
- Oktaviana, A., Marhumah, M., Munastiwi, E., & Na'imah, N. (2022). Peran Pendidik dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5297–5306. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2715>

- Putri, A., Mansyur, M. H., & Ulya, N. (2022). *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membangun Peserta Didik Yang Berakhlakul Karimah di Era Society 5.0*. 8(September), 83–92.
- Rahmi, M. (2019). Penggunaan Metode Cerita Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Anak. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2(2), 47.
- Sugiyono. (2020). *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sutriani, E., & Octaviani, R. (2019). Keabsahan data. *INA-Rxiv*, 1–22.
- Tangsel, Ti. iNews. (2024). *Siswa TK Binus Serpong Juga Dibully, Wali Murid : Cucu Saya Ditempeleng dan Dipukul*. INews Tangsel. <https://tangsel.inews.id/amp/410752/siswa-tk-binus-serpong-juga-dibully-wali-murid-cucu-saya-ditempeleng-dan-dipukul>